

PENGETAHUAN, SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA TENTANG PEMANFAATAN POSBINDU PENYAKIT TIDAK MENULAR DI KRETEK BANTUL

Pipit Novita Sandra, Istika Dwi Kusumaningrum

Program Ilmu Kesehatan Masyarakat, Stikes surya Global Yogyakarta

ABSTRACT

Background: PTM is a disease that is not caused by bacterial infection including degenerative chronic disease. Integrated Guidance Post (Posbindu) is one of the empowerment program that aims to increase community participation in controlling risk factors for non-communicable diseases. Based on data obtained in Dusun Tegalsari, Donotirto village, Posbindu PTM activity was attended by 30 participants from 478 people aged > 15 years and still low in its utilization and participation.

Objective: The purpose of this research is to know the correlation of knowledge, attitude and family support with the utilization of Posbindu PTM in Degotary Tegalsari Donotirto Village Kretek District, Bantul Regency.

Method: This research type is descriptive quantitative research with cross-sectional research design. The population in this study as many as 30 people in which researchers took from the population of Degotary Tegalsari village Donotirto > 15 years old and actively participate in the activities posbindu PTM. Sampling using samples saturated as many as 30 people. Instrument in this research is questionnaire by using Chi Square test.

Result: The result of Chi Square test shows that there is no correlation between knowledge with the utilization of Posbindu PTM with the result of significant value (P value) the correlation between knowledge with PTM Posbindu utilization is 0.778 (P value $> \alpha$). The existence of correlation between attitude with utilization of Posbindu PTM with result of significant value (P value) equal to 0,003 (P value $< \alpha$). The existence of correlation between family support with utilization of posbindu PTM with result of significant value (P value) equal to 0,001 (P value $< \alpha$).

Conclusion: There is not significant correlation between knowledge with the utilization of Posbindu PTM, the correlation between attitude with the utilization of Posbindu PTM and family support with utilization of posbindu PTM.

Keywords: Knowledge, Attitude, Support, Posbindu Utilization.

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular atau penyakit kronik akibat pola hidup adalah sekelompok penyakit yang mempunyai faktor risiko yang sama sebagai sebuah hasil dari perjalanan selama beberapa dekade, pola makan yang tidak sehat, merokok, kurang latihan olahraga dan sering kali juga akibat status psikologi (Anies, 2006).

Jumlah Upaya Bersumber-daya Masyarakat (UKBM) menurut kabupaten Provinsi DIY tahun 2016 yang salah satunya adalah Posbindu yaitu terdapat 353 Posbindu yang sudah ada dan

tersebar di 4 Kabupaten. Di Kota Yogyakarta terdapat 42 Posbindu, kabupaten Bantul terdapat 62 Posbindu, Kabupaten Kulon Progo terdapat 68 Posbindu, Kabupaten Gunung Kidul terdapat 100 Posbindu dan Kabupaten Sleman terdapat 81 Posbindu (Dinkes DIY, 2016).

Di wilayah Kabupaten Bantul terdiri dari 26 Puskesmas sudah melaksanakan kegiatan Posbindu. Salah satunya adalah Kretek Dusun Tegalsari, Donotirto memiliki 5 Posbindu (Dinkes Kabupaten Bantul, 2016). Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan di Dusun

Tegalsari Kelurahan Donotirto wilayah kerja Puskesmas Kretek Kabupaten Bantul tahun 2017 dengan melakukan observasi dan wawancara langsung dengan penanggung jawab kegiatan ditemukan masalah yaitu Sasaran utama Posbindu belum tercakup semuanya yaitu kelompok masyarakat sehat, beresiko dan penyandang PTM yang berusia 15, Kurangnya kader Posbindu, kesadaran untuk mengikuti kegiatan posbindu PTM masih sangat rendah dan Masih kurangnya sarana prasarana seperti alat tensi, dan timbangan menjadi kendala pelaksanaan kegiatan Posbindu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rancangan *Cross Sectional*.

Populasi pada penelitian ini sebanyak 30 jiwa dimana peneliti mengambil dari jumlah peserta posbindu yang aktif mengikuti posbindu PTM setiap bulan pada tahun 2017. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu sebanyak 30 responden.

Teknik analisis data terdiri dari analisis *univariate* dan *bivariate*. Adapun untuk analisis *univariate* menjelaskan masing-masing variabel yang diteliti. Adapun analisis *bivariate* yang lain menggunakan analisis *Chi-Square*.

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa data penelitian mengenai umur dikategorikan menjadi lima yaitu umur <25 tahun sebanyak 1 responden (3.3%), umur 26-40 sebanyak 8 responden (26.7%), umur 41-55 tahun sebanyak 14 responden (46.7%), umur 56-70 tahun sebanyak 6 responden (20%) dan umur >70 tahun sebanyak 1 responden (3.3%).

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Demografi

Variabel	Frekuensi	Persentase
Umur		
<25	1	3,3%
26-40	8	26,7 %
41-55	14	46,7%
56-70	6	20%
>70	1	3,3%
Jenis kelamin		
Perempuan	30	100%
Agama		
Islam	30	100%
Tinggal Bersama		
Pasangan(Suami/Istri)	15	50%
Pasangan anak, menantu, cucu	9	30%
Anak, menantu, cucu	4	13,3%
Sendiri	2	6,7%
Pendidikan		
Tidak sekolah	3	10,%
Tidak tamat SD	3	10,%
Tamat SD	7	23,3%
SMP	2	6,7%
SMA/SMK	10	33,3%
S1	5	16,7%
Pekerjaan		
Tidak bekerja	11	36,7%
IRT	7	23,3%
Tani/dagang/buruh	5	16,7%
Swasta	4	13,3%
PNS/karyawan	2	6,7%
Lain-lain	1	3,3%

Jenis kelamin pada penelitian ini perempuan semua yaitu sebanyak 30 responden (100%). Agama responden semua adalah Islam yaitu sebanyak 30 responden (100%). Tinggal bersama

pasangan (suami/istri) sebanyak 15 responden (50%), pasangan anak, menantu, cucu sebanyak 9 responden (30%) responden yang tinggal bersama anak, menantu, cucu sebanyak 4 responden (13.3%) dan responden yang tinggal sendiri sebanyak 2 responden (6.7%). Pendidikan dikategorikan menjadi enam yaitu Tidak sekolah sebanyak 3 responden (10%), Tidak tamat SD sebanyak 3 responden (10%), Tamat SD sebanyak 7 responden (23.3%), SMP sebanyak 2 responden (6.7%), SMA/SMK sebanyak 10 responden (33.3%) dan S1 sebanyak 5 responden (16.7%). Pekerjaan dikategorikan menjadi enam yaitu tidak bekerja sebanyak 11 responden (36.7%), IRT sebanyak 7 responden (23.3%), Tani/dagang/buruh sebanyak 5 responden (16.7%), Swasta sebanyak 4 responden (13.3%), PNS/karyawan sebanyak 2 responden (6.7%), Lain-lain sebanyak 1 responden (3.3%).

Analisis Univariat

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	56,7%
Tidak Baik	13	43,3%
Total	30	100.0 %

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 responden (56.7%), dan responden berpengetahuan tidak baik sebanyak 13 responden (43.3%).

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat

Sikap	Frekuensi	Persentase
Baik	12	40%
Cukup	18	60%
Total	30	100%

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa responden yang memiliki sikap baik sebanyak 12 reponden (40%), dan responden yang memiliki sikap cukup sebanyak 18 responden (60%).

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Baik	13	43,3%
Cukup	17	56,7%
TOTAL	30	100,0%

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 13 reponden (43.3%), dan responden yang memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 17 responden (56.7%).

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Masyarakat

Pemanfaatan	Frekuensi	Persentase
Baik	19	63,3%
Tidak Baik	11	36,7%
Total	30	100.0 %

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa responden yang memiliki pemanfaatan baik sebanyak 19 reponden (63.3%), dan responden yang memiliki pemanfaatan tidak baik sebanyak 11 responden (36.7%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Tabel 6 Hubungan Pengetahuan Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Pengetahuan	Pemanfaatan				Total	
	Baik		Tidak Baik			
	F	%	F	%	F	%
Baik	11	36.7	6	20	17	56.7
Tidak Baik	8	26.3	5	16.7	13	43.3
Total	19	63.0	11	36.7	30	100

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikan (P_{value}) hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu adalah 1.000 ($P_{value} > \alpha$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Hubungan Sikap dengan Pemanfaatan Posbindu PTM

Tabel 7 Hubungan Sikap Dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul

Sikap	Pemanfaatan				Total	
	Baik		Tidak Baik			
	F	%	F	%	F	%
Baik	12	40.0	0	0	12	40.0
Cukup	7	23.3	11	36.7	18	60.0
	19	63.3	11	36.7	30	100

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikan (P_{value}) hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu adalah 0.003 ($P_{value} < \alpha$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna secara statistik antara sikap

dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

PEMBAHASAN

Pengetahuan dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa jumlah responden di masyarakat Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang memiliki pengetahuan baik yaitu 56,7% (17 responden) dan yang tidak baik 43,3% (13 responden).

Hasil Uji *Crosstab* menyatakan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pemanfaatan yang baik berjumlah 11 orang (36,7%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pemanfaatan yang tidak baik berjumlah 6orang (20,0%), responden yang memiliki pengetahuan tidak baikdengan pemanfaatan baik berjumlah 8 orang (26,7%) sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan tidak baikdengan pemanfaatan tidak baik berjumlah 5 orang (16,7%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* menunjukan bahwa nilai signifikan (P_{value}) hubungan antara

pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM adalah 1,000 ($P_{value} > \alpha$), ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna secara statistik antara pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM. Hal ini disebabkan oleh ketidak seimbangan antara hasil statistik pengetahuan dengan pemanfaatan, untuk hasil dari pengetahuan menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 17 orang dan yang berpengetahuan tidak baik sebanyak 13 orang. Sedangkan untuk hasil dari pemanfaatan menunjukkan ada 19 orang yang memanfaatkan dengan baik dan 11 orang tidak memanfaatkan dengan baik, sedangkan untuk *crosstab* pengetahuan dengan pemanfaatan responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pemanfaatan baik berjumlah 11 orang (36,7%), kemudian responden yang memiliki pengetahuan baik dengan pemanfaatan tidak baik berjumlah 6 orang (20,0%), responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dengan pemanfaatan baik berjumlah 8 orang (26,7%) dan responden yang memiliki pengetahuan tidak baik dengan pemanfaatan tidak baik berjumlah 5 orang (16,7%). Karena variabel X nya (pengetahuan) lebih sedikit hasil kategori baik dan variabel Y nya (Pemanfaatan) lebih banyak kategori baik menjadikan tidak adanya hubungan pengetahuan dengan pemanfaatan posbindu PTM.

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2011), menganalisis bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama, salah satunya adalah faktor predisposisi (pengetahuan).

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan dengan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra

penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Adanya kegiatan Posbindu PTM karena kegiatan tersebut diadakan untuk mendeteksi dini penyakit-penyakit tidak menular yang mereka derita, dan jika sudah terdeteksi mereka bisa melakukan pengobatan lebih lanjut ke Puskesmas maupun dokter pribadi yang mereka percaya, diharapkan penyakit tidak menular yang mereka derita bisa sembuh. Sebaliknya jika pengetahuan mereka kurang dengan Posbindu sehingga mereka tidak memanfaatkan adanya kegiatan Posbindu PTM, mereka hanya akan melakukan pengobatan jika mereka sudah merasa sakit saja, ditakutkan adalah keterlambatan dalam penanganan dan penyakit tidak menular yang mereka derita semakin parah, karena mereka tidak mengontrolnya ke Posbindu PTM (Kemenkes RI, 2013).

Sikap dengan pemanfaatan Posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa jumlah responden di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul yang memiliki sikap baik yaitu 40,0% (12 orang), yang cukup 60,0% (18 orang).

Hasil Uji *Crosstab* menyatakan bahwa responden yang memiliki sikap baik dengan pemanfaatan yang baik berjumlah 12 orang (40,0%), kemudian responden yang memiliki sikap cukup dengan pemanfaatan yang baik berjumlah 7 orang (23,3%), responden yang memiliki sikap cukup dengan pemanfaatan yang cukup berjumlah 11 orang (36,7%).

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikan (P_{value}) hubungan antara sikap

dengan pemanfaatan posbindu PTM adalah 0,003 ($P_{value} < \alpha$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna secara statistik antara sikap dengan pemanfaatan posbindu PTM. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Lawrence Green (1980) yang menyatakan bahwa sikap merupakan faktor yang berperan dalam perilaku kesehatan. Sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, untuk mewujudkan sikap tersebut maka diperlukan suatu tindakan nyata dan faktor pendukung lainnya dalam mengkondisikan sikap tersebut serta di fasilitasi (Notoatmodjo, 2003). Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang dengan suatu stimulus atau objek.

Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi dengan stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional dengan stimulus sosial. Newcomb, adalah seorang ahli psikologis sosial (dikutip dalam Notoatmodjo 2012) menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkahlaku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi dengan objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan dengan objek (Notoatmodjo 2012).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septriliyana (2011) yang berjudul hubungan pengetahuan dengan sikap lansia mengenai Posbindu di RW 07 Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat yang menyatakan bahwa ada hubungan yang

signifikan antara sikap lansia mengenai Posbindu di RW 07 Desa Kertawangi Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. Menurut Newcomb (1989) dalam Notoatmodjo (2007), salah seorang psikologi sosial menyatakan bahwa sikap itu merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap bukan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih tertutup, bukan merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

Sikap adalah kecenderungan untuk merespon baik secara positif atau negatif terhadap orang lain, objek atau situasi. Sikap tidak sama dengan perilaku dan kadang-kadang sikap tersebut baru diketahui setelah seseorang itu berperilaku. Tetapi sikap selalu tercermin dari perilaku seseorang (Achmadi, 2014).

Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil analisa dapat diketahui bahwa jumlah responden di masyarakat Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul responden pada sampel dengan dukungan keluarga yang masuk dalam kategori baik sebanyak 13 responden (43,3%) dan cukup sebanyak 17 responden (56,7%).

Hasil Uji *Crosstab* menyatakan bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik dengan pemanfaatan yang baik berjumlah 13 orang (43,3%), kemudian responden yang memiliki dukungan keluarga cukup dengan pemanfaatan yang baik berjumlah 6 orang (20,0%), responden

yang memiliki dukungan keluarga cukup dengan pemanfaatann yang cukup berjumlah 11 orang (36,7%)

Hasil uji statistik dengan uji *Chi-square* menunjukkan bahwa nilai signifikan (P_{value}) hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM adalah 0,001 ($P_{value} < \alpha$), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna secara statistik antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik semakin meningkatkan masyarakat dalam memanfaatkan dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan Posbindu PTM sebaliknya, dukungan keluarga yang kurang dapat menurunkan masyarakat dalam memanfaatkan adanya kegiatan Posbindu PTM. Peran keluarga juga dapat meningkatkan informasi pada masyarakat tentang pentingnya Posbindu, sehingga anggota keluarga lain juga dapat memanfaatkan serta berpartisipasi dalam pemeriksaan kesehatan di Posbindu PTM secara rutin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Umayana dan Cahyati (2015), dengan judul Dukungan keluarga dan tokoh masyarakat dengan keaktifan penduduk ke Posbindu Penyakit Tidak Menular di Kota Semarang yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan penduduk ke kegiatan Posbindu PTM di Kota Semarang. Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan keaktifan penduduk ke Posbindu PTM.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putra (2015), dengan judul Faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman yang menyatakan terdapat hubungan antara dukunga keluarga dengan pemanfaatan Posyandu di

wilayah kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman tahun 2015.

Dukungan keluarga adalah upaya yang diberikan kepada anggota keluarga baik moril maupun materil berupa motivasi, saran, informasi dan bantuan yang nyata (Smet, 2004). Dukungan keluarga dapat diperoleh dari anggota keluarga (suami, istri, anak, dan kerabat), teman dekat atau relasi (Kuntjoro, 2002). House dalam Smet (2004) menyatakan bahwa dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif.

KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaat-an posbindu PTM di Dusun tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil statistik dengan uji *Chi-square* dengan nilai $P = 1,000$ ($P_{value} > 0,05$) menunjukkan bahwa pengetahuan tidak berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
2. Ada hubungan antara sikap dengan pemanfaatan posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-square* dengan nilai $P = 0,003$ ($P_{value} < 0,05$) menunjukkan bahwa sikap berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Dusun tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.
3. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji *Chi-square* dengan nilai $P = 0,001$ ($P_{value} < 0,05$)

menunjukkan bahwa dukungan keluarga berhubungan secara signifikan dengan pemanfaatan posbindu PTM di Dusun Tegalsari Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Umar Fahmi. 2014. *Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anies. 2006. *Waspada Ancaman Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT.Elex Media Komputindo.
- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Dinas Kesehatan DI Yogyakarta. 2016. *Profil Kesehatan DI Yogyakarta tahun 2016 Yogyakarta* : Dinas Kesehatan DI Yogyakarta.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. 2016. *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul tahun 2016 Yogyakarta* : Dinas Kesehatan Bantul.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Petunjuk Teknis Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM)*. Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2013. *Buku Pintar Kader Penyelenggaraan Posbindu PTM*
- Kuntjoro, K. 2002. *Dukungan Sosial Keluarga Bagi Ibu Hamil*. Bandung: Rajawali Press.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta Selatan.
- Puspitasari, Dian. 2014. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lanjut Usia Dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu*.
- Putra. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sikapak Kota Pariaman*
- Riwidikdo, Handoko. 2012. *Statistik Kesehatan : Belajar Mudah Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kesehatan*. Nuha Medika : Yogyakarta.
- Smet, K.G.2004. *Social Support Survey. Journal of social science and Medicine, 32,pp.705-06*
- Try Umaya, Haniek. 2015. *Dukungan Keluarga dan Tokoh Masyarakat Dengan Keaktifan Penduduk Ke Posbindu PTM Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang